

Hidup Saleh

PERSEKUTUAN DOA GKJ REWULU

1. SAAT TEDUH

2. PUJIAN PEMBUKA

KJ 407: 1, 4 “TUHAN, KAU GEMBALA KAMI”

- 1) Tuhan, Kau Gembala kami, tuntun kami dombaMu;
b'rilah kami menikmati hikmat pengorbananMu.
Tuhan Yesus, Jurus'lamat, kami ini milikMu,
Tuhan Yesus, Jurus'lamat, kami ini milikMu.
- 4) KehendakMu kami cari, ingin turut maksudMu.
Tuhan, isi hati kami dengan kasihMu penuh.
Tuhan Yesus, Jurus'lamat, tak terhingga kasihMu.
Tuhan Yesus, Jurus'lamat, tak terhingga kasihMu.

3. DOA PEMBUKA

4. PUJIAN

KJ 33: 1, 3 “SUARAMU KUDENGAR”

- 1) SuaraMu kudengar memanggil diriku,
supaya 'ku di Golgota di basuh darahMu!

Refr. :

Aku datanglah, Tuhan, padaMu;
Dalam darahMu kudus sucikan diriku.

- 3) Kaupanggil diriku, supaya kukenal iman,
harapan yang teguh dan kasihMu kekal.

5. RENUNGAN

HIDUP SALEH

Titus 1 : 1 – 9

Ada orang yang beranggapan kesalehan hanya merupakan sebuah impian. Kesalehan digambarkan sebagai keadaan yang ideal namun dijalani dalam sikap normatif, paling terlihat melalui ritus. Sebab, dalam keseharian banyak orang yang mengaku saleh tidak berani bertindak lugas, bahkan untuk hal kecil sekalipun. Tak jarang kita jumpai orang yang tampak saleh, ternyata terlibat dalam kejahatan yang merugikan hidup orang banyak.

Bacaan kali ini dibuka dengan pengenalan sang penulis, Paulus. Paulus memperlihatkan dirinya sebagai hamba Allah dan sekaligus pejuang kebenaran Kristus (ay. 1). Paulus menunjukkan bahwa ada hal yang ingin diperjuangkannya, yakni keyakinan bahwa Allah menyediakan hidup kekal bagi pengikut-Nya, yaitu mereka yang berpegang pada kebenaran-Nya. Hal ini terus disuarakannya di berbagai tempat, dengan keyakinan dan harapan bahwa kabar baik itu akan sampai dan mengakar di hati orang-orang yang mendengarnya.

Perjuangannya tidak hanya berwujud keyakinan semata. Dengan gigih dan pertimbangan yang taktis Paulus merancang strategi demi mendaratkan kerinduannya ini. Untuk itu di setiap kota-kota tempat pelayanan Paulus, ia mengkader para pelayan –seperti Titus dan penatua lain– agar bisa menjadi penyambung lidahnya dalam memberitakan kebenaran Tuhan (ay. 5). Bukan hanya mengajar, mereka juga dilatih agar bisa menjadi teladan iman bagi umat yang mendengarkan pemberitaan kebenaran Kristus.

Teladan yang perlu dinyatakan dalam kehidupan para pelayan memang tampaknya kecil. Di antaranya: “tidak angkuh, bukan pemberang, bukan peminum, bukan pemaarah, tidak serakah, melain suka memberi tumpangan, suka akan yang baik, bijaksana, adil, saleh, dapat menguasai diri...” (ay. 7-8). Tentu hal-hal tersebut hanyalah contoh. Kita bisa menambahkan keteladanan yang relevan dengan keadaan kita saat ini.

Mungkin kita mengatakan, semua contoh itu harus dilakukan para pemimpin umat, pendeta dan penatua, bukan umat. Kita perlu ingat bahwa kita semua adalah pelayan Tuhan yang Tuhan tempatkan di berbagai bidang kehidupan. Kita adalah pelayan Tuhan di pemerintahan. Kita adalah pelayan Tuhan di pasar. Kita adalah pelayan Tuhan di tengah keluarga kita. Justru karena kita adalah pelayan Tuhan kita perlu belajar dari contoh-contoh keteladanan yang disampaikan oleh firman Tuhan. Contoh-contoh ini dapat menjadi cermin bagi kita untuk memperbaiki diri. Kita perlu terus merenungkan pertanyaan ini: sudahkah kita menjadi teladan dalam keseharian? Amin.

6. DOA SYAFAAT

- Dimampukan untuk hidup saleh.
- Dimampukan taat melakukan protokol kesehatan.
- Pemerintah, tim medis, ilmuwan, pasien, keluarga pasien, sukarelawan, dan berbagai pihak dapat bekerja sama untuk mengatasi keprihatinan ini.
- Gereja dimampukan untuk tetap berkarya di tengah pandemi.
- Keluarga-keluarga dimampukan untuk mengatasi pergumulan.

7. PUJIAN PENUTUP

KJ 400: 1, 3 “YA YESUS ‘KU BERJANJI”

1) Kudaki jalan mulia; tetap doaku inilah:

"Ke tempat tinggi dan teguh, Tuhan, mantapkan langkahku!"

Refr. :

Ya Tuhan, angkat diriku lebih dekat kepadaMu;
Di tempat tinggi dan teguh, Tuhan mantapkan langkahku!

3) 'Ku ingin hidup yang benar, jauh dari tindak yang cemar;
umatku kudus memanggilku ke tempat tinggi dan teguh.

Refr. : ...

Tuhan Memberkati